

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara pertanian, artinya pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup atau bekerja pada sektor pertanian atau dari produk nasional yang berasal dari pertanian. Sektor pertanian masih dianggap sebagai sektor yang mampu menyerap tenaga kerja sangat besar, dan merupakan mata pencaharian dominan bagi masyarakat Indonesia, bahkan sektor pertanian ini mampu memberikan sumbangan yang cukup besar dalam menunjang perekonomian bangsa Indonesia, baik dalam komposisi sumbangannya terhadap produk-produk dalam negeri maupun dalam penyerapan tenaga kerja (Mubyarto, 1989 : 12).

Menurut Nurmala, (2012 : 1) bahwa pertanian merupakan kebudayaan yang pertama kali dikembangkan manusia sebagai respon terhadap tantangan kelangsungan hidup yang berangsur menjadi sukar karena semakin menipisnya sumber pangan di alam bebas akibat laju pertumbuhan manusia. Ilmu pertanian adalah disiplin ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berhubungan dengan cara-cara pembudidayaan tanaman dan ternak, baik yang berkaitan dengan aspek fisik, ekonomi dan sosial kelembagaan yang berhubungan dengan pemecahan masalah-masalah pertanian dalam arti luas. Secara umum pengertian dari pertanian adalah suatu kegiatan manusia yang termasuk didalamnya yaitu bercocok tanam, peternakan, perikanan dan juga kehutanan.

Jagung (*Zea mays*) merupakan salah satu tanaman pangan dunia yang terpenting selain gandum dan padi. Komoditas jagung selain sebagai sumber karbohidrat, jagung juga ditanam sebagai pakan ternak (hijauan maupun tongkolnya), diambil minyaknya (dari biji), dibuat tepung (tepung jagung atau maizena), dan bahan baku industri (dari tepung biji dan tepung tongkolnya). Tongkol jagung kuning kaya akan pentose yang dipakai sebagai bahan baku pembuatan furfural. Jagung adalah jenis tanaman pangan yang banyak digemari

oleh masyarakat Indonesia. Selain dipakai sebagai makanan pengganti, jagung yang telah diolah juga sering digunakan sebagai makanan tambahan atau pelengkap, misalnya jagung yang telah diolah menjadi *pop corn*, emping jagung, maizena untuk pembuatan kue, stic jagung dan makanan pelengkap lainnya yang berbahan dasar jagung. Bahkan jagung yang telah direkayasa genetika juga ditanam sebagai penghasil bahan farmasi. Banyak kegunaan tanaman jagung dalam kehidupan manusia menyebabkan permintaan terhadap komoditas ini semakin bertambah sehingga pasarnya terbuka luas, baik pasaran dalam negeri maupun luar negeri atau ekspor (Adisarwanto dan Widyastuti, 2002 : 4).

Pemerintah Provinsi Gorontalo memilih pertanian sebagai sektor unggulan dalam memacu peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat khususnya petani sekaligus menjadi penggerak utama pembangunan ekonomi daerah. Dalam upaya meningkatkan sektor pertanian, Provinsi Gorontalo mengembangkan program agropolitan yang dititikberatkan pada pembangunan tanaman pangan. Pada periode 2008-2012 produksi jagung berfluktuasi. Pada Tahun 2008 produksi jagung sebesar 753.958 ton dengan luas lahan 48,17 ha dan menurun pada Tahun 2009 menjadi 567.110 ton dengan luas lahan 45,60 ha. Tahun 2010 produksi jagung naik sebesar 679.168 ton dengan luas lahan 47,22 ha, dan di Tahun 2011 turun kembali menjadi 605.781 ton dengan luas lahan 44,62 ha. Pada tahun 2012 produksi jagung mengalami peningkatan yaitu 644.745 ton dengan luas lahan 47,57 ha. Sebagai komoditas unggulan, peningkatan produksi jagung menjadi perhatian khusus pemerintah daerah. Pengembangan tidak hanya dititikberatkan pada perluasan areal pertanaman, tapi juga peningkatan kualitas benih yang digunakan (BPS Provinsi Gorontalo, 2012 : 132).

Salah satu tanaman palawija yang dikembangkan di Kota Gorontalo adalah jagung. Selama periode 2010-2012 produksi jagung berfluktuasi. Produksi jagung meningkat dari 229,5 ton pada Tahun 2010, menjadi 303,42 ton pada Tahun 2011. Sementara itu pada Tahun 2012 nilai produksinya menurun menjadi 165,82 ton. Penurunan produksi yang terjadi pada Tahun 2012 lebih disebabkan oleh turunnya luas panen. Luas panen jagung mengalami penurunan dari 68 ha pada Tahun 2011 menjadi 31 Ha pada Tahun 2012. Pesatnya pembangunan di

Kota Gorontalo berpengaruh terhadap luas lahan pertanian sehingga pada Tahun 2012 Produksi jagung berkurang 45% (BPS Kota Gorontalo, 2012 : 10).

Kecamatan Kota Timur sebagai salah satu wilayah Kota Gorontalo khususnya Kelurahan Tamalate, terdapat aktivitas pertanian yaitu tanaman jagung dengan luas lahan 15 Ha dan jumlah petani 22 orang. Produksi jagung di Kelurahan Tamalate pada Tahun 2012 sebesar 224,25 Kg dengan hasil panen sebesar 57 Ton atau 57.000 Kg, dan harga jagung sebesar Rp 2.000/Kg (BP3K, 2012 : 3).

Usahatani jagung sudah lama dikembangkan oleh masyarakat Kelurahan Tamalate sebagai sumber pendapatan petani namun tingkat kesejahteraan petani jagung belum mengalami peningkatan dimana beberapa petani menjual jagungnya dalam keadaan yang masih muda untuk mempercepat penerimaan dan menghindari kerugian. Selain itu beberapa petani telah menjual lahan kepada pemerintah karena tergiur dengan harga pembelian lahan untuk fasilitas perkantoran.

Berdasarkan uraian diatas, maka dilakukan penelitian tentang Analisis Biaya dan Pendapatan Usahatani Jagung di Kelurahan Tamalate, Kecamatan Kota Timur, Kota Gorontalo.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dirumuskan masalah :

1. Bagaimana struktur biaya usahatani jagung di Kelurahan Tamalate Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo.
2. Bagaimana pendapatan dan kelayakan usahatani jagung di Kelurahan Tamalate Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo.

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis :

1. Struktur biaya usahatani jagung di Kelurahan Tamalate Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo.
2. Pendapatan dan kelayakan usahatani jagung di Kelurahan Tamalate Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo.

### **C. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Sebagai informasi kepada petani untuk menjadi acuan atau tolak ukur apakah usahatani jagung tersebut layak tidaknya untuk diusahakan dengan mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan.
2. Sebagai informasi atau masukan kepada pemerintah agar dapat mengambil suatu kebijakan dalam mengembangkan usahatani jagung sehingga taraf hidup khususnya petani dapat ditingkatkan dengan pengembangan usahatani jagung.
3. Sebagai pedoman mahasiswa tentang pengaruh besar kecilnya biaya yang dikeluarkan terhadap penerimaan yang diperoleh petani.